

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Balakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi seperti saat ini, berdampak pada pergerakan komunikasi yang dinamis dan beragam. Kondisi tersebut menuntut setiap individu memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menciptakan pemahaman bersama dalam proses interaksi yang berkualitas. Hal ini menjadi penting karena berbagai aktivitas sosial maupun akademik bergantung pada kemampuan seseorang menyampaikan dan menerima informasi. Adapun keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasanya, baik melalui ucapan atau tulisan. Bahasa berperan sebagai media utama yang memungkinkan seseorang mengutarakan pendapat, ide, emosi serta sebuah informasi kepada orang lain (Mailani et al. 2022). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa yang optimal menjadi faktor penting dalam menjalin komunikasi yang efektif.

Dalam komunikasi lisan, penerimaan informasi sangat bergantung pada kemampuan menyimak seseorang, karena keterampilan ini merupakan dasar yang diperlukan untuk memahami pesan sebelum dapat merespons atau menyampaikan informasi kepada orang lain. Kualitas komunikasi tidak hanya berpaku pada kemampuan berbicara tetapi juga ditentukan dengan menyimak secara cermat agar pesan yang diterima sesuai dengan maksud pembicara (Pratiwi et al., 2024). Oleh karena itu, kecakapan menyimak menjadi salah satu keterampilan yang sulit dipisahkan dari bagian terjadinya komunikasi efektif.

Kemudian menurut (Rahman et al., 2019), menyimak adalah proses pendengaran terhadap simbol-simbol lisan yang dilakukan dengan fokus dan pemahaman guna mencerna pesan dan makna informasi dari pembicara. Sejalan dengan itu, (Juniar et al., 2024) menegaskan bahwa menyimak merupakan keterampilan esensial yang menjadi dasar penguasaan bahasa. Wilga M. Rivers mengemukakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari sekitar 45% waktu yang tersedia digunakan untuk menyimak, 30% berbicara, membaca 16%, serta menulis hanya 9% hal ini yang menunjukkan betapa pentingnya keterampilan menyimak dalam komunikasi manusia Rivers (dalam Sutari, 2020).

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, termasuk keterampilan menyimak, diperlukan proses pembelajaran yang terencana dan terarah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah harus disusun secara sistematis agar mampu memfasilitasi penguasaan keempat keterampilan berbahasa secara seimbang. Dalam hal ini, kurikulum berperan sebagai pedoman utama dalam mengatur jalannya proses pendidikan. Kurikulum merupakan rancangan terencana yang memuat program dan perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Afriandi, 2020).

Salah satu kebijakan yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Perangkat pembelajaran ini berorientasi pada siswa dengan pendekatan yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Kurikulum ini memotivasi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif serta mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik, termasuk dalam penguasaan keterampilan menyimak sebagai bagian penting dalam komunikasi. Meskipun perannya sangat

penting, proses pembelajaran menyimak di sekolah sering kali menghadapi berbagai kendala.

Hasil observasi awal serta wawancara dengan guru dan peserta didik di SMPN 89 Jakarta menunjukkan adanya permasalahan nyata dalam pembelajaran menyimak, khususnya pada materi teks rekon. Guru mengungkapkan bahwa hasil tes menyimak peserta didik belum menunjukkan capaian yang optimal yakni nilai siswa sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kemudian, peserta didik masih sering mengalami kesulitan dalam menangkap informasi penting, mengurutkan peristiwa, serta memahami isi teks secara utuh. Dari sisi peserta didik, terungkap bahwa mereka kerap kehilangan fokus ketika kegiatan menyimak berlangsung, sehingga banyak informasi penting yang terlewat dan tidak tersimpan dengan baik.

Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan kondisi ruang kelas yang belum sepenuhnya kedap suara, sehingga aktivitas menyimak rentan terhadap gangguan bunyi dari luar maupun dari lingkungan sekitar. Situasi ini menyebabkan perhatian peserta didik mudah teralih dan konsentrasi sulit dipertahankan dalam waktu yang cukup lama. Dalam konteks pembelajaran menyimak, kondisi tersebut menjadi faktor signifikan karena proses penerimaan informasi lisan menuntut perhatian penuh dan ketekunan yang membutuhkan tingkat fokus stabil, ketepatan menangkap informasi, serta perhatian penuh terhadap alur tuturan. Ketika konsentrasi terganggu, pemahaman terhadap alur peristiwa dan pesan utama teks rekon menjadi tidak utuh, yang berdampak langsung pada rendahnya ketepatan jawaban peserta didik dalam tes menyimak.

Selain faktor lingkungan, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa peserta didik belum terbiasa terlibat dalam aktivitas menyimak yang terstruktur, aktif, dan berorientasi pada pengolahan makna. Peserta didik mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki strategi yang jelas untuk menyaring informasi, mengorganisasi isi teks, serta menguatkan kembali apa yang telah didengar. Akibatnya, kegiatan menyimak cenderung berlangsung secara pasif dan berhenti pada tahap mendengar, tanpa diikuti proses intelektual yang membantu membangun pemahaman. Kondisi ini memperkuat temuan guru bahwa model pembelajaran yang diterapkan selama ini belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan hasil tes menyimak teks rekon secara signifikan.

Merujuk pada berbagai kendala tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tidak terbatas pada menyajikan materi, tetapi juga membantu peserta didik melatih konsentrasi, meningkatkan kemampuan berpikir, dan memperkuat pemahaman mereka melalui proses berulang. Strategi pengajaran dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) dapat dijadikan upaya alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Menurut Simamora (dalam Syahid et al., 2021), model pembelajaran AIR menekankan tiga tahapan penting. Berikut adalah pendekatan dalam menerapkan model pembelajaran yang bertumpu pada mendengarkan (*Auditory*), berpikir (*Intellectually*), dan mengulang (*Repetition*).

Fase mendengarkan (*Auditory*) ditekankan pada pelatihan untuk meningkatkan konsentrasi saat menyimak. Lalu di fase berpikir (*Intellectually*), setiap orang ditujukan untuk mengkaji serta mengerti informasi secara lebih mendalam. Sementara itu fase mengulang (*Repetition*), kemampuan ini diperkokoh

melalui aktivitas pengulangan serta praktik berkelanjutan secara terstruktur sehingga kompetensi yang diperoleh semakin kuat dan terinternalisasi. Rangkaian proses itu sangat relevan meningkatkan kecakapan menyimak pelajar, terutama memahami teks rekon yang memiliki struktur peristiwa yang runtut. Model pembelajaran AIR diyakini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

Sejumlah kajian sebelumnya mengungkapkan efektivitas penerapan pendekatan AIR dalam kegiatan pembelajaran. Temuan yang dikemukakan oleh (Syahid et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan tersebut memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar dan keterlibatan murid, karena memadukan kegiatan mendengarkan, berpikir, serta pengulangan ke dalam satu rangkaian pembelajaran yang terstruktur dan saling berkesinambungan. Kemudian temuan oleh (Fadhillah Dilla, 2020) AIR mempengaruhi dengan baik keterampilan menyimak bahasa Indonesia karena melatih fokus dan pemahaman melalui tahapan pengulangan materi. Sementara itu, (Rahmadani & Ningrum, 2021) memberikan hasil Air berpengaruh positif untuk materi mendengarkan teks berita di tingkat SMP.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil positif, kajian mengenai penggunaan model pembelajaran AIR secara spesifik untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks rekon pada jenjang SMP masih terbatas. Fokus sebagian besar penelitian sebelumnya masih diarahkan pada keterampilan menyimak secara umum atau pada jenis teks tertentu. Padahal, teks rekon memiliki karakteristik khusus yang menuntut kemampuan memahami alur peristiwa serta

interpretasi makna secara berkesinambungan. Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya memperluas kajian yang belum banyak disentuh dengan menelaah secara terukur pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap perkembangan keterampilan menyimak teks rekon pada peserta didik kelas IX SMPN 89 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Telaah terhadap kondisi yang telah diuraikan sebelumnya mengarah pada sejumlah persoalan yang memerlukan pembahasan secara sistematis, yaitu:

1. Keterampilan menyimak teks rekon peserta didik kelas IX belum optimal, terutama dalam menangkap informasi penting, mengurutkan peristiwa, dan memahami isi teks secara utuh. Hal ini dikarenakan proses menyimak yang berlangsung masih dominan pada tahap mendengar, belum berkembang ke tahap pengolahan dan pengorganisasian informasi.
2. Peserta didik belum mampu mempertahankan fokus menyimak secara berkelanjutan, sehingga banyak informasi penting yang terlewat.
3. Kondisi ruang kelas yang belum sepenuhnya kedap suara berpotensi mengganggu konsentrasi peserta didik dalam kegiatan menyimak.
4. Peserta didik belum terbiasa melakukan aktivitas menyimak yang terstruktur, aktif, dan berorientasi pada pengolahan makna, serta belum memiliki strategi menyimak yang memadai.
5. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan pembelajaran menyimak teks rekon di kelas IX SMPN 89 Jakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Sejalan dengan pembahasan sebelumnya masalah penelitian dapat dirumuskan menjadi: Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) terhadap kemampuan menyimak teks rekon Bahasa Indonesia peserta didik kelas IX SMPN 89 Jakarta?

1.4 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar riset ini tetap terarah dan mencapai sasarannya dengan baik, lingkupnya dibatasi sesuai dengan masalah-masalah yang sudah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini berpusat pada kendala yang muncul saat siswa kelas IX SMPN 89 Jakarta belajar dengan memusatkan keterampilan menyimak pada materi teks rekon yang dirasa belum diajarkan dengan efektif dan efisien. Penelitian ini, penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) dibatasi pada upaya mengkaji pengaruhnya terhadap kemampuan menyimak teks rekon siswa kelas IX SMPN 89 Jakarta.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, dan Repetition* (AIR) dalam pembelajaran menyimak teks rekon Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IX SMPN 89 Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh manfaat yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pembelajaran menyimak teks rekon Bahasa Indonesia. Seperti uraian sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memperdalam pengetahuan tentang pengajaran Bahasa Indonesia, terutama kemampuan mendengarkan teks rekon di kelas IX SMP dengan menggunakan model pembelajaran AIR. Lebih jauh, temuan dari riset ini diharapkan bisa menjadi referensi yang berguna bagi penelitian-penelitian berikutnya yang membahas tentang pengajaran mendengarkan teks rekon.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara aplikatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang signifikan bagi peneliti, guru, siswa, sekolah, serta para pembaca.

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, pemahaman mengenai pembelajaran menyimak teks rekon pada jenjang SMP kelas IX dapat ditingkatkan, sekaligus keterampilan dalam melakukan analisis penelitian terkait pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR dapat dikembangkan.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Wawasan mengenai penerapan model pembelajaran AIR dalam pembelajaran menyimak teks rekon Bahasa Indonesia pada jenjang SMP dapat diperluas dan dijadikan sebagai referensi tambahan dalam pelaksanaan maupun penelitian pembelajaran yang sejenis.

c. Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran menyimak teks rekon serta

sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Pembaca

Pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran AIR dalam pembelajaran menyimak teks rekon Bahasa Indonesia pada jenjang SMP serta memperoleh gambaran tentang efektivitas penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran.

1.7 Keaslian Penelitian (*State of Art*)

Berdasarkan hasil pemetaan pengetahuan (*Open Knowledge Maps*), kajian mengenai keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya banyak memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran, khususnya media audiovisual seperti video dan animasi, serta penerapan metode integratif dan model berbasis proyek. Selain itu, minat belajar peserta didik juga kerap menjadi variabel yang diteliti karena dianggap berpengaruh terhadap kemampuan menyimak. Meskipun demikian, hasil pemetaan tersebut memperlihatkan bahwa penelitian masih berfokus pada penggunaan teks naratif sebagai bahan ajar, sementara jenis teks lain seperti ekspositori, deskripsi, dan argumentasi masih jarang dikembangkan.

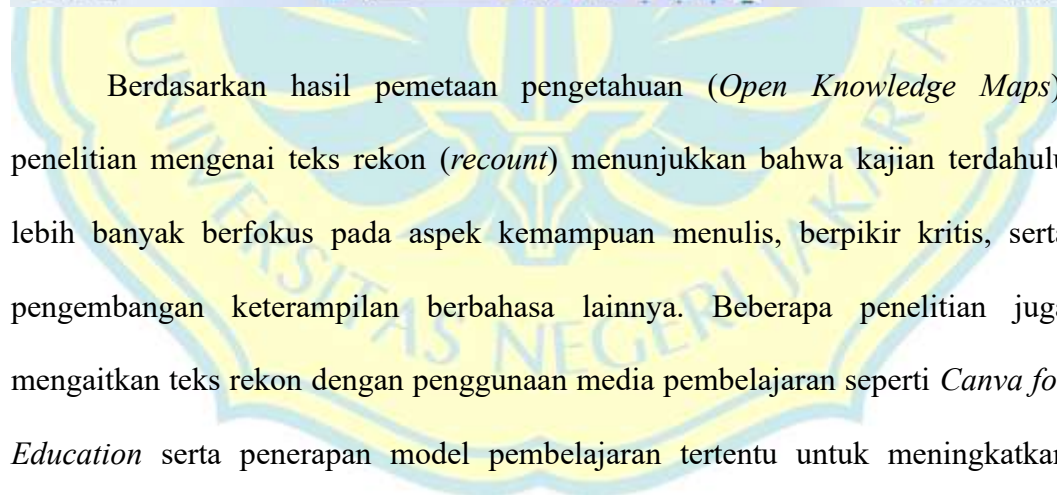
Lebih jauh, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengaitkan keterampilan menyimak dengan pembelajaran teks rekon, padahal teks ini memiliki peran penting dalam kurikulum SMP dan menuntut kemampuan memahami serta merekonstruksi alur peristiwa secara runtut. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang signifikan dalam pemanfaatan teks rekon sebagai upaya peningkatan keterampilan menyimak peserta didik SMP. Berikut ini merupakan

The screenshot shows the Open Knowledge Maps website. The main heading is "Knowledge Map of keterampilan menyimak". Below it, there is a search bar and a list of related documents. The central feature is a knowledge map with a central node "keterampilan menyimak" and several surrounding nodes connected by lines. The nodes include: "Kreatif tayangan film...", "Pendidikan anak usia dini (PAUD)", "Sesuai Indonesia, Smp...", "Pembelajaran audio visual, Visual terhadap keterampilan...", "Pembelajaran bahasa Indonesia, Belajar keterampilan, Keterampilan membaca", "Penggunaan media audio, Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD), Keterampilan menyimak cerita", "Penerapan model, Pengaruh model, Sikap sosial siswa", "Keterampilan membaca teks, Kontribusi...", "Pembelajaran bahasa, Listening...", "Jerman siswa, Meningkatkan an...", "Host belajar, Vokasi, Antarmuka", "Menyimak Siswa...", "Pembelajaran...", "Kreatif tayangan film...", "Pendidikan anak usia dini (PAUD)", "Sesuai Indonesia, Smp...", "Pembelajaran audio visual, Visual terhadap keterampilan...", "Pembelajaran bahasa Indonesia, Belajar keterampilan, Keterampilan membaca", "Penggunaan media audio, Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD), Keterampilan menyimak cerita", "Penerapan model, Pengaruh model, Sikap sosial siswa", "Keterampilan membaca teks, Kontribusi...", "Pembelajaran bahasa, Listening...", "Jerman siswa, Meningkatkan an...", "Host belajar, Vokasi, Antarmuka", "Menyimak Siswa...", "Pembelajaran...".

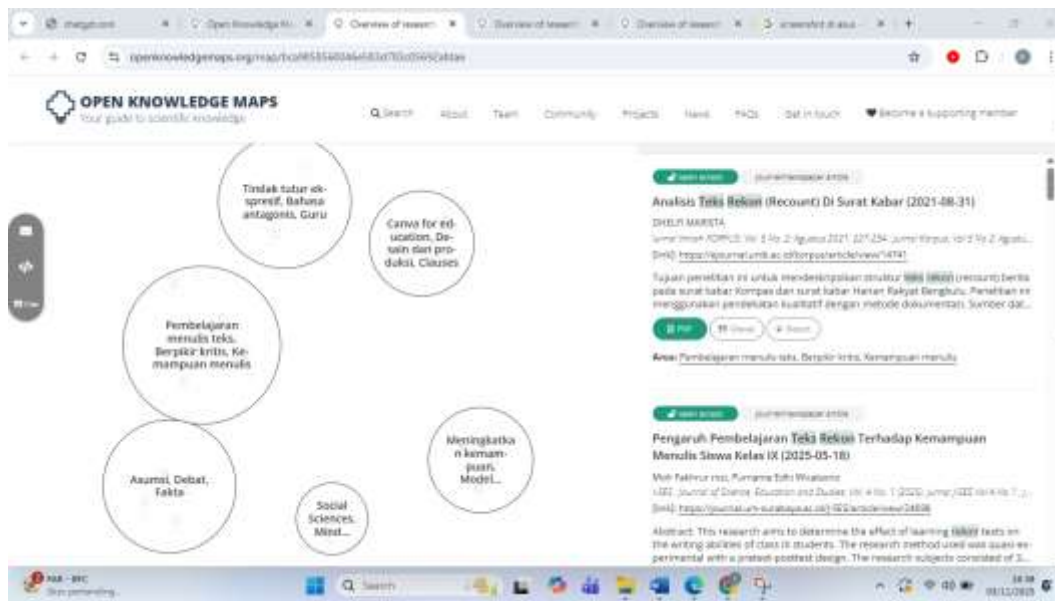
Berdasarkan hasil pemetaan pengetahuan (*Open Knowledge Maps*), penelitian terkait model pembelajaran AIR menunjukkan bahwa kajian-kajian terdahulu telah banyak berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif peserta didik, seperti memahami suatu bidang, berpikir kritis, mengatasi suatu hal, dan keinginan belajar. Berbagai penelitian juga mengaitkan model AIR dengan hasil belajar pada jenjang pendidikan yang berbeda, termasuk peserta didik SMP dan SMA. Meskipun demikian, pemetaan penelitian memperlihatkan bahwa kajian

mengenai model AIR masih dominan digunakan dalam konteks pembelajaran matematika, sementara eksplorasi penerapannya pada bidang atau keterampilan lain masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut, khususnya dalam mengintegrasikan model AIR pada

Gambar 1.2 Hasil Open Knowledge Maps Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR)



penelitian yang menghubungkan teks rekon dengan kompetensi menyimak menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk dieksplorasi lebih lanjut. Berikut ini merupakan gambaran pemetaan penelitian terdahulu terkait penggunaan teks rekon dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 1.3 Hasil *Open Knowledge Maps* Teks Rekon

Berdasarkan ketiga peta pengetahuan bahwa belum terdapat penelitian yang secara empiris mengkaji dampak model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) terhadap keterampilan menyimak teks rekon. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengintegrasikan teori pembelajaran berbasis pendengaran, penalaran, dan pengulangan dalam konteks keterampilan menyimak teks rekon di tingkat SMP. Penelitian ini memiliki keaslian ilmiah karena menggabungkan tiga variabel penting model AIR, keterampilan menyimak, dan teks rekon yang sebelumnya belum pernah diteliti secara bersamaan dalam satu kerangka penelitian sistematis.